

## Gamelan Bali



Penyebaran gamelan sendiri telah cukup meluas sebenarnya, mulai dari Jawa, Madura, Bali, sampai ke Nusa Tenggara. Hanya saja setiap daerah memiliki gamelan dengan ciri khasnya masing-masing yang telah terakulturasi dengan budaya setempat. Gamelan Bali sendiri sudah ada sejak lama dan berdasarkan catatan pada Prasasti Bebetin, alat musik ini sudah ada di Bali sejak tahun 896 M atau saat Raja Ugrasena berkuasa di Bali.

Saat ini terdapat sekitar 25 jenis gamelan yang berkembang di Bali, beberapa di antaranya terbuat dari bambu dan sisanya terbuat dari logam. Gamelan Bali sendiri bisa dibagi menjadi tiga bagian besar, yaitu Gamelan Tua, Gamelan Madya, dan Gamelan Baru. Pembagian ini berdasarkan perkembangan musik tradisional Bali itu sendiri.

## Genggong Bali



Genggong menjadi alat musik yang cukup unik dilihat dari karakter suara dan cara memainkannya. Untuk bisa menghasilkan nada, genggong dibunyikan dengan cara mengulum di bagian yang disebut dengan "palayah." Tangan kiri menggenggam ujung alat sebelah kiri, sedangkan tangan kanan memegang tangkai bambu yang terhubung dengan tali benang. Lalu, cara memainkannya adalah dengan memanfaatkan rongga mulut yang membunyikan genggong sebagai resonantor.

## Ceng Ceng



Alat musik yang satu ini bisa dibilang menghasilkan karakter suara yang khas dari musik-musik tradisional Bali. Efek suara yang dihasilkan begitu dinamis karena merupakan hasil perpaduan delapan buah logam bundar yang diadu satu sama lain.

Dari segi bentuk, ceng-ceng memiliki nilai kultural yang kental. Bentuknya seperti kura-kura dan bagian tempurungnya menjadi tempat diletakkannya logam-logam bundar tersebut. Pada kebudayaan Bali sendiri, kura-kura dipercaya mengandung nilai magis yang kuat.